

**DISKURSUS HAK DAN KEWAJIBAN
DALAM ETIKA ISLAM MENURUT AHMAD AMIN
(1304 H – 1373 H)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



OLEH:

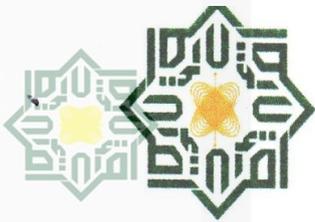
RAHMAT FAUZI
NIM. 11731100450

Pembimbing I
Drs. Saifullah, M.Us

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

**JURUSAN AQIDAH DAN FLSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Diskursus Hak dan Kewajiban dalam Etika Islam Menurut Ahmad Amin 1304-1373 H

Nama : Rahmat Fauzi
 Nim : 11731100450
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 13 Februari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Maret 2024

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 20064 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Drs. Saifullah, M.Us.

NIP. 19660402 199203 1 002

Penguji IV

Dr. H. Saiful Amin, M.A.

NIP. 19700326 200501 1 001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us

Dosen Pembimbing I Skripsi

Rahmat Fauzi

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Rahmat Fauzi

Kepata Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Rahmat Fauzi

NIM : 11731100450

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Diskursus Hak Dan Kewajiban Dalam Etika Islam Menurut Ahmad Amin (1304 H – 1373 H)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru 7 Oktober 2023

Pembimbing I

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 196604021992031002

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi

Rahmat Fauzi

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Rahmat Fauzi

Kepata Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Rahmat Fauzi

NIM : 11731100450

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

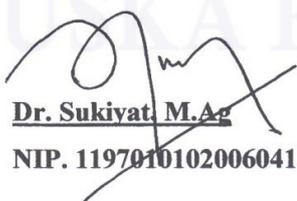
Judul : Diskursus Hak Dan Kewajiban Dalam Etika Islam Menurut Ahmad Amin (1304 H – 1373 H)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Oktober 2023

Pembimbing II


Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 1197010102006041001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Fauzi
NIM : 11731100450
Tempat /Tanggal Lahir : Bangkinang, 08 Februari 1999
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“DISKURUS HAK DAN KEWAJIBAN DALAM ETIKA ISLAM MENURUT AHMAD AMIN 1304 H- 1373 H”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 31 Januari 2024



Rahmat Fauzi
NIM: 11731100450

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau lain yang mencantumkan nama penulis tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

“Teruslah berbuat baik, walaupun belum tentu baik dimata orang lain”

(Karsidi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Maha suci Allah yang telah mempermudah segala urusan, karena berkat kasih sayang-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad *Shallahu alaihi wasalam* yang telah membebaskan kita dan membimbing kita kepada jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul: **Diskursus Hak dan Kewajiban dalam Etika Islam Menurut Ahmad Amin (1304 H – 1373 H)** yang disusun untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Karsidi dan ibunda tersayang Eriyati yang telah melahirkan dan mendidik kami semua dengan tulus dan ikhlas, dan yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, dan semangat kepada kami, penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Dan abang tersayang Angga Prabowo, dan adik tercinta Tria Anjani terimakasih atas do'a dan segala dukungan yang telah diberikan.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan dan menuntut ilmu.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin M.Us, Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Rina Rehayati M.A, Wakil Dekan I, Dr. Afrizal Nur M.Is, Wakil Dekan II, Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc M.Ag selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesempatan kepada penulis sehingga dapat menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin.

4. Bapak Dr. Sukiyat M.Ag, Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta jajarannya, yang telah membantu, dan memberikan arahan dan kemudahan kepada saya selama masa perkuliahan hingga selesai.
5. Bapak Dr. H. Saidul Amin, MA, Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu, dan memberikan arahan dan kemudahan kepada saya selama masa perkuliahan hingga selesai.
6. Bapak Drs. Saifullah, M,Us, pembimbing I, dan bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, memberikan masukan, arahan, kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, yang tidak pernah bosan membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada kami.
8. Ibu dan bapak karyawan perpustakaan Universitas, yang telah memberikan pelayanan kepastakaan yang baik, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh keluarga besar bapak dan ibu yang tercinta, tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu, yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungannya.
10. Sahabat seperjuanganku lokal AFI A 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu namanya, semoga kita selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada kita semua penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran* semoga Allah SWT. Membalas dan meridhoi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do" a kita semua.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik guna memperbaiki penulisan selanjutnya.

Pekanbaru, 10 Desember 2023

RAHMAT FAUZI
NIM. 11731100450

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin dalam penulisan penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 054b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A. *Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
تس	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	و	M
ر	R		N
ز	Z	و	W
س	S		H
□	Sy	ء	”
ش	Sh	ي	Y
ذ	DI		



B. Vokal (Tunggal dan Rangkap)

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang = A misalnya لاق *qa>la*
- Vokal (i) panjang = I misalnya حميئ *qi>la*
- Vokal (u) panjang = U misalnya وود *du>na*

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkannya ya” nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”, perhatikan contoh berikut:

- Diftong (aw) = و misalnya لوق *qowlan*
- Diftong (ay) = ي misalnya شيخ *khayrun*

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta” *Marbutah* ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta” *marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya حع شنا جمع سذَّهَن menjadi *ar-risalat lial-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaiyh*, maka ditransliterasikan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya يف حَحْس الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Syaddah

Syahddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

اُرْس	=	<i>rabbana</i> >
لَضَل	=	<i>nazzala</i>
شَاتَا	=	<i>al-birr</i>
حَا	=	<i>al-hajj</i>
عَا	=	<i>na"ama</i>

E. Kata Sedang (di depan huruf syamsiah dan qomariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf “i” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

حَا	=	<i>ar-rajulu</i>
حَا	=	<i>asy-syayyidatu</i>
حَا	=	<i>asy-syamsu</i>
حَا	=	<i>al-qalamu</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

ح د ف و ع ي ش ق ن ص ل ا د ا ي	= <i>nashrun minallah wa fathun qari>b</i>
لله شيل ا اع ي ج	= <i>lillahi amru jami>"an</i>
ببع الله ح ك ت ع ي ش	= <i>waallahu bikulli syai" in „ali>m</i>

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR ISI

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

Hak cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan PA & Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Pedoman Transliterasi	iv
Daftar Isi	ix
Abstrak	x
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II : Tinjauan Pustaka (Kerangka Teori)	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Terdahulu (<i>Literature Review</i>)	15
BAB III : Metode Penelitian	17
A. Sifat Jenis penelitian.....	17
B. Sumber Data Penelitian	17
C. Tehnik Pengumpulan Data	18
D. Tehnik Analisis Data	18
BAB IV: Penyajian dan Analisis Data	20
A. Biografi Ahmad Amin	20
B. Etika dalam pandangan Ahmad Amin.....	22
C. Diskursus Hak dan Kewajiban dalam Etika Islam	25
D. Analisis Data.....	47
BAB V: Penutup	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Diskursus hak dan kewajiban dalam etika Islam menurut Ahmad Amin. Seperti yang kita lihat di era modern saat ini bahwa, masih banyak orang yang mengabaikan keseimbangan antara hak dan kewajiban tersebut. sehingga terjadinya ketimpangan antara hak dan kewajiban akibatnya banyak manusia yang kehilangan hak nya dan sebaliknya banyak manusia yang melalaikan kewajibannya. Di mana kemunduran ini dipicu oleh pengaruh dari budaya global dan kemajuan teknologi yang sangat cepat dan menciptakan suatu kondisi yang cukup problematis. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka disini penulis memaparkan pemikiran Ahmad Amin tentang Diskursus hak dan kewajiban. Salah satu solusi pencegahan hilangnya hak dan kewajiban manusia yaitu dengan melalui pendidikan etika Islam itu sendiri. Dengan mengembalikan definisi dan menanamkan nilai-nilai hak dan kewajiban dalam etika Islam. Penelitian ini difokuskan dengan dua permasalahan, yaitu konsep etika Islam Ahmad Amin serta Diskursus hak dan kewajiban dalam etika Islam. Dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, yang termasuk ke dalam kajian pustaka dengan objek penelitiannya buku-buku karya Ahmad Amin. Maka hasil dari penelitian ini yaitu konsep etika Islam menurut Ahmad Amin ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka, sesuai dengan syari'at Islam. Kemudian hak dan kewajiban etika Islam menurut Ahmad Amin terbagi beberapa bagian, pertama hak hidup, kedua hak memiliki, ketiga hak kemerdekaan, keempat hak mendidik, dan yang kelima yaitu hak perempuan. Adapun kewajiban yang mesti dilakukan antara lain, pertama kewajiban terhadap tuhan, kedua kewajiban terhadap dirinya, ketiga kewajiban manusia terhadap Rasulullah, keempat kewajiban manusia terhadap sesama manusia, dan terakhir kewajiban manusia terhadap bangsanya. Sebagaimana diskursus Ahmad Amin bahwa perbuatan manusia tidak hanya sebatas melakukan hal yang baik atau yang buruk saja, tetapi ada hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dan dari diskursus pemikiran Ahmad Amin inilah juga bisa dipahami bahwa, manusia memiliki peranan penting dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai manusia yang beragama Islam, dan berakhlak mulia. Sehingga teraturnya kehidupan manusia dalam beretika Islami.

Kata kunci: *Diskursus, Hak dan Kewajiban, Etika Islam*

1. Dilarang mengutip, memperjualbelikan, atau menggunakan untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research discussed about the discourse of rights and obligations in Islamic ethics according to Ahmad Amin. As we see in the modern era, there were still many people who ignored the balances between rights and obligations, so the imbalances between rights and obligations happened that result in many people lose their rights and conversely many people neglected their obligations. This decline was triggered by the influence of global culture, very rapid technological advances and creating quite problematic conditions. Based on these problems, the researcher explained about Ahmad Amin's thoughts regarding to the discourse of rights and obligations. One solution in preventing the losses of human rights and obligations were through Islamic ethics education itself. By restoring the definition and instilling the values of rights and obligations in Islamic ethics. This research focused on two problems: Ahmad Amin's concept of Islamic ethics and the discourse of rights and obligations in Islamic ethics. This research used a qualitative method. It was a library research. The research object was books by Ahmad Amin. The research findings showed that the Islamic ethics concept according to Ahmad Amin was a science explaining the meaning good and bad, what humans should did to other humans, stating the goals should be aimed by humans for in their actions in accordance with Islamic law. Then, according to Ahmad Amin, the rights and obligations in Islamic ethics were divided into several parts, first the right to life, second the right to own, third the right to independence, fourth the right to education, and fifth the rights of women. The obligations that must be conducted by humans: first, obligations to God, second obligations to himself, third human obligations to his Messenger, fourth human obligations to fellow humans, and finally human obligations to their nation. As in Ahmad Amin's discourse, human actions were not limited to do good or bad things, but there were rights that were received and obligations that must be carried out. From Ahmad Amin's discourse of thought, it could also be understood that humans have an important role in carrying out their rights and obligations as humans who were Muslim and have noble morals. So that human life could be organized according to Islamic ethics.

Keywords: Discourse, Rights and obligations, Islamic Ethics

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

ناقش هذا البحث خطاب الحقوق والواجبات على الأخلاق الإسلامية عند أحمد أمين. بعض الناس في العصر الحديث لا يبالون بالتوازن بين حقوقهم وواجباتهم حتى يؤثر على التعارض بينهما، ففقدوا حقوقهم وتركوا وظائفهم. وهذا الانخفاض بسبب الثقافة العالمية وتقدم التكنولوجيا السريع فحاولت حالة الإشكالية. بناء على هذه المشكلة، أراد الباحث أن يقدم آراء أحمد أمين عن الخطاب بين الحقوق والواجبات: ومن الحلول لرد فقدان حقوق الإنسان وواجباته هو التربية الخلقية الإسلامية وإعادة المفهوم وتنمية قيم الحقوق والوعي في الأخلاق الإسلامية. ركز هذا البحث على مشكلتين، هما مفهوم أحمد أمين للأخلاق الإسلامية، وخطابه حول الحقوق والواجبات فيها. وقام هذا البحث بمنهج البحث النوعي حيث تضمن في الدراسة المكتبية مع موضوع البحث كتب ألفها أحمد أمين. ونتيجة البحث هي أن مفهوم الأخلاق الإسلامية عند أحمد أمين هو علم يوضح عن حقيقة الخير والشر، ويبين ما ينبغي للإنسان أن يفعله مع غيره والأهداف التي ينبغي للإنسان أن يصل إليها في كل أفعال على الشريعة الإسلامية. وقسم أحمد أمين أن الحقوق والالتزامات في الأخلاق الإسلامية إلى عدة، الأول هو الحق للحياة، والثاني الحق للتملك، والثالث الحق في الحرية، والرابع الحق للتربية، والخامس هو الحقوق النسائية. وأما الواجبات التي يجب عليها الإنسان بالقيام بها فهي: أولاً، طاعة الله سبحانه وتعالى، وثانياً طاعة رسوله، وثالثاً واجبات على النفس، ورابعاً المحافظة على الحقوق الآخرين، وأخيراً الوظيفة الوطنية. وشرح أحمد أمين في خطابه الفكري أن أفعال الإنسان لا تقتصر على فعل الخير أو الشر فحسب، بل هناك حقوق يمكن علي الإنسان اكتسابها وواجبات يلزم فعلها. وأن للإنسان دور هام في بحقوقه وواجباته كالمسلم ذوي أخلاق كريمة. حتى تنتظم حياته الإنسانية في التخلق بالأخلاق الإسلامية.

الكلمات الدلالية: الحقوق والواجبات، الأخلاق الإسلامية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam ialah agama Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulnya, Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk seluruh manusia sekalian *rahmatan lil 'alamin* (rahmat untuk seluruh alam). Ajarannya meliputi aspek kehidupan manusia, hingga mencakup pokok pembahasan tentang Akidah, Fiqh, dan Akhlak.¹ Salah satu pokok pembahasan dalam Islam yang masih dikaji sampai sekarang ialah Akhlak, Akhlak itu sendiri merupakan tabiat yang tertanam dalam jiwa, yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir dan mempertimbangkannya terlebih dahulu.² Artinya akhlak seseorang itu dinilai dari perbuatannya yang bersifat baik ataupun yang bersifat buruk. Dan pembahasan tentang baik atau buruknya perilaku seseorang itu biasa dibahas didalam pokok pembahasan akhlak atau etika Islam.

Etika Islam juga disebut sebagai akhlak, hal ini karena etika dan akhlak memiliki persamaan yaitu keduanya membahas baik dan buruknya tingkah laku manusia. Secara etimologi akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari kata *Khuluqum* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.³

Etika dalam pandangan Islam itu sendiri merupakan Ilmu yang mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk sesuai dengan ajaran Islam yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits.⁴ Dalam istilah lain juga disebutkan bahwa etika Islam ialah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari

¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 2010), hlm. 17.

² Hidayatullah Ismail, Syafril Siregar, *Akhlak Islami*, (Pekanbaru: Suska Press, 2011), hlm. 1.

³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (CV. Diponegoro, Bandung : 1983), hlm 11.

⁴ Istaghfarotunrahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.⁵ Dari beberapa pengertian diatas, bisa disebut bahwa etika Islam ialah suatu ilmu yang mengajarkan kepada manusia tentang tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Membicarakan etika merupakan suatu point yang menarik dan tidak pernah berakhir, karena etika merupakan aturan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia. Tanpa etika atau moral, manusia akan meninggalkan hati nuraninya. Manusia tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. sebagai makhluk yang diberi kemampuan untuk berfikir, manusia memiliki keistimewaan diantara makhluk lain.

Dengan kemampuan yang dimilikinya manusia berpotensi melakukan dan memikirkan apa yang ada disekelilingnya. Perkembangan pengetahuan manusia bermula dari rasa ingin tahu yang kuat dalam mencari kebenaran, sehingga mampu menyingkap realitas yang ada disekitarnya. Kemampuan menyingkap sebuah misteri yang ingin diketahui manusia merupakan anugerah dari Allah dalam bentuk potensi akal yang luar biasa. Dengan potensi anugerah inilah manusia dapat membedakan baik dan buruk, serta apa yang bermanfaat bagi kehidupannya.⁶ Maka tidak mengherankan dengan potensi yang dimiliki, manusia dapat memaksimalkan rasionya untuk mengetahui dan melakukan sesuatu dengan peran nalarnya dalam membentuk sebuah kemajuan dalam hidupnya. Dengan penggunaan nalar secara optimal, manusia mampu menciptakan peradaban yang maju atau modern. Namun walaupun modernitas bisa diciptakan oleh manusia, bukan berarti etika atau moral diabaikan begitu saja. Karena etika atau moral mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan.

Menurut Franz Magnis Suseno, etika bisa disebut sebagai pemikiran sistematis tentang moralitas, yang pada hakikatnya mengamati realitas moral

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 26.

⁶ James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy*, terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 17.



secara kritis. Etika tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis.⁷

Kajian etika dan tindakan berbasis moral sangat penting dalam kehidupan. Sokrates menulis “*kita sedang membicarakan masalah yang tidak kecil, yakni bagaimana kita harus hidup*”.⁸ Itu artinya kajian etika bukan persoalan yang bisa dianggap enteng, kajian etika perlu mendapat perhatian serius bagi seluruh manusia sebagai makhluk yang bernalar (*human being*) untuk menggapai idealisme kehidupan itu sendiri. Argumennya, ilmu pengetahuan berkembang dari pengetahuan yang bermula dari rasa ingin tahu manusia. Ilmu pengetahuan merupakan upaya khusus manusia untuk menyingkap realitas supaya memungkinkan manusia berkomunikasi satu sama lain dengan membangun dialog kerjasama guna meningkatkan harkat kemanusiaan yang senantiasa harus dijunjung tinggi.⁹

Disini bisa dilihat bahwa perlunya diskursus untuk mengkaji keilmuan etika khususnya dalam Islam, guna supaya mengetahui esensi-esensi keilmuan etika Islam. Dalam ilmu filsafat, diskursus merupakan suatu konsep yang dikembangkan oleh Jurgen Habermas yang memiliki makna sebagai sebuah sistem berfikir, ide-ide, pemikiran, dan gambaran yang kemudian membangun konsep suatu kultur atau budaya. Diskursus dibangun oleh asumsi-asumsi yang umum kemudian menjadi ciri khas dalam pembicaraan, baik oleh suatu kelompok tertentu maupun dalam suatu periode sejarah tertentu.¹⁰

Tela’ah atas etika itu sendiri dapat dilakukan dari berbagai perspektif dan sejarahnya. Hal ini perlu dipahami karena tumbuh kembang nalar dan pewacanaan etika dari berbagai latar belakang sejarah, pemikiran, dan sosialnya. Tidak dipungkiri banyak perspektif untuk melihat etika agar dapat dipahami secara utuh. namun tulisan ini akan memfokuskan pada kajian

⁷ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 16-18

⁸ James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy*, terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 17.

⁹ Surajiyo, *Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 84.

¹⁰ Diskursus, “Wikipedia”, Maret 8, 2022, <https://id.wikipedia.org/wiki/Diskursus>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diskursus Hak dan Kewajiban Dalam Etika Islam Menurut Ahmad Amin.

Secara sederhana pertanyaan yang ingin dijawab adalah bagaimana diskursus hak dan kewajiban dalam etika Islam ? Pertanyaan tersebut penting untuk dijawab karena selama ini etika Islam seakan lahir dari suatu dogma yang tidak terkait dengan latar belakang sejarah dan latar belakang pewartannya. Selain itu, oleh karena hak dan kewajiban merupakan salah satu pokok pembahasan dalam kajian etika Islam, maka sangat perlu untuk mengupas tuntas tentang permasalahannya, terkhusus dalam kacamata etika Islam.

Berbicara mengenai hak dan kewajiban, menurut Abuddin Nata seseorang harus melakukan akhlak sebagai haknya dan akhlak yang mendarah daging akan menjadi bagian dari kepribadian seseorang yang dengannya akan timbul kewajiban untuk melaksanakannya tanpa merasa berat. Dengan terlaksananya hak dan kewajiban, maka dengan sendirinya akan mendukung terciptanya perbuatan yang akhlaki.¹¹

Hak dapat diartikan wewenang atau kekuasaan yang secara etis seseorang dapat mengerjakan, memiliki, meninggalkan, mempergunakan atau menuntut sesuatu. Hak juga dapat berarti panggilan kepada kemauan orang lain dengan perantara akalunya. sesuatu yang wajib diberikan kepada seseorang, maka barang atau hal tersebut akan menjadi hak orang itu. Sebagai kebalikannya adalah kewajiban, yakni suatu yang menjadi kemestian untuk diserahkan atau dilakukan. Misalnya hak orang tua untuk dipatuhi anak. Sebaliknya anak berkewajiban untuk mematuhi orang tuanya. Anak berhak diurus dan dipimpin orang tua dan sebaliknya orang tua berkewajiban mengurus dan membimbing anaknya.¹²

Dapat kita ketahui bahwa hak dan kewajiban merupakan suatu hal yang sangat erat hubungannya dan memiliki peranan penting dalam keilmuan Etika Islam, oleh sebab itu kedua aspek harus seimbang antara hak dan kewajiban antara hal yang harus ditunaikan maupun diterima. Namun nyatanya di masa sekarang ini masih banyak orang yang mengabaikan

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Rajawali Pers, Jakarta : 2010), hlm 145.

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (CV. Diponegoro, Bandung : 1983), hlm 137.



keseimbangan antara hak dan kewajiban tersebut. sehingga terjadinya ketimpangan antara hak dan kewajiban akibatnya banyak manusia yang kehilangan hak nya dan sebaliknya banyak manusia yang melalaikan kewajibannya.

Salah satu tokoh yang membahas hak dan kewajiban yaitu Ahmad Amin. Maka pentingnya diskursus pada penelitian ini untuk menela'ah lebih dalam pokok-pokok, ide-ide serta konsep pemikiran Ahmad Amin tentang hak dan kewajiban dan gambaran-gambaran umum dari beberapa tokoh yang terkenal, yang berpusat kepada filsafat akhlak atau etika Islam.

B. Penegasan Istilah

1. Diskursus adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
2. Hak adalah milik, kepunyaan, yang tidak hanya merupakan benda saja, melainkan tindakan, pikiran dan hasil pikiran itu. Hak juga dapat diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan yang secara etis seseorang dapat mengerjakan, memiliki, meninggalkan, mempergunakan, atau menuntut sesuatu.
3. Kewajiban adalah suatu yang menjadi kemestian untuk diserahkan atau dilakukan.
4. Etika Islam adalah ilmu yang membahas tentang baik dan buruknya tingkah laku manusia sesuai dengan syariat Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka, rumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan Ahmad Amin tentang etika Islam ?
2. Bagaimana diskursus hak dan kewajiban dalam etika Islam menurut Ahmad Amin ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, yang menjadi alasan penulis memilih judul ini untuk diteliti adalah:

1. Karena penelitian ini menurut penulis sangat relevan dengan bidang keilmuan penulis.
2. Sejauh yang penulis ketahui, belum ada yang mengangkat judul ini sehingga penulis berinisiatif untuk mengkaji judul ini.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan rumusan singkat yang menjawab masalah penelitian. Akan tetapi tujuan penelitian lazimnya lebih terinci dibandingkan dengan masalah penelitian. Suatu penelitian pada umumnya untuk menemukan, menguji serta mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan. Sebagaimana berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep etika di dalam Islam.
 - b. Untuk mengetahui hubungan antara hak dan kewajiban di dalam etika Islam.
 - c. Untuk mengetahui diskursus etika Islam menurut Ahmad Amin.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbang pemahaman keilmuan tentang filsafat etika, terutama berkaitan dengan hak dan kewajiban di dalam etika islam.
 - b. Penelitian ini dimaksudkan juga sebagai stimulant bagi sejawat lainnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut, serta memahami hak dan kewajiban dalam realita kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah.
- B. Batasan Masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- C. Rumusan Masalah.
- D. Alasan Pemilihan Judul.
- E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.
- F. Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka (Kerangka Teori)

- A. Landasan Teori.
- B. Kajian Terdahulu (*Literature Review*).

BAB III : Metode Penelitian

- A. Jenis penelitian.
- B. Sumber Data Penelitian.
- C. Teknik Pengumpulan Data.
- D. Teknik Analisis Data.

BAB IV: Penyajian dan Analisis Data

BAB V: Penutup

- A. Kesimpulan.
- B. Saran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Secara etimologis, menurut Endang Syaifuddin Anshari, etika berarti perbuatan, dan ada sangkut pautnya dengan kata-kata *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Akan tetapi didapati juga pengertian etika berasal dari kata bahasa arab “Akhlāq”. Mufradnya ialah *khulqum*, yang berarti perangai, budi pekerti, adab.¹³

Pemakaian istilah etika disamakan dengan akhlak, adapun persamaannya terletak pada objeknya, yaitu keduanya sama-sama membahas tentang baik buruknya suatu tindakan manusia.¹⁴ Etika menentukan baik buruknya manusia dengan tolak ukur akal pikiran, sedangkan akhlak menentukan baik dan buruknya perbuatan manusia berdasarkan ajaran Allah dan Rasulnya.¹⁵

Terkait dengan landasan teori penelitian ini menggunakan teori diskursus Jurgen Habermas dan teori etika Islam yang dikemukakan oleh Hamzah Ya’qub, teori Ibn Miskawaih, teori Al-Ghazali, dan teori Al-Farabi. Penulis akan menjelaskan teori-teori ini secara terperinci.

Habermas mengatakan bahwa diskursus merupakan suatu tindakan komunikatif dalam membangun suatu pemahaman bersama dan kerjasama sosial. Diskursus Habermas ini tergolong kedalam diskursus praktis yang mengkedepankan konsep moralitas yaitu dimana tindakan moral harus bersifat intersubjektif dalam menilai suatu tindakan moral yang dibangun atas wacana, teori serta pemahaman bersama.¹⁶

¹³ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hlm. 20

¹⁴ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), hlm. 6.

¹⁵ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (CV. Diponegoro, Bandung : 1983), hlm 13

¹⁶ Alexander Seran, *Etika Diskursus Jurgen Habermas Sumbangnya bagi Pemahaman UUD 1945 dan hubungannya dengan Pancasila*, (Universitas Indonesia, 2009), hlm. 59

Teori etika diskursus dinilai cocok melakukan transformasi sosial yang bersifat struktural secara seimbang, adil, dan rasional.¹⁷ Dengan menggunakan bahasa bagaimana orang harus bicara dan bagaimana proses komunikasi cepat sampai pada tujuannya lewat pemikiran, pemahan serta wacana yang dilakukan secara bersama.

Teori diskursus ini juga sangat cocok dengan pembahasan peneliti yaitu tentang hak dan kewajiban dalam etika Islam. Dimana teori etika diskursus ini menyikapi pemikiran Ahmad Amin serta pemikiran tokoh-tokoh lainnya dalam membahas hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang ada pada keilmuan etika Islam.

Kemudian teori etika Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya: Konsep etika yang ditawarkan Al-Farabi (870-950 M) dan menjadi salah satu hal penting dalam karya-karyanya, berkaitan erat dengan pembicaraan tentang jiwa dan politik. Begitu juga erat kaitannya dengan persoalan etika ini adalah kebahagiaan. Di dalam kitab *At-Tanbih fi Sabili Al-Sa'adah dan Tanshil Al-Sa'adah*, Al-Farabi menyebutkan bahwa kebahagiaan adalah pencapaian kesempurnaan akhir bagi manusia, Al-Farabi juga menekankan empat jenis sifat utama yang harus menjadi perhatian untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi bangsa-bangsa dan setiap warga negara, yakni keutamaan teoritis, keutamaan pemikiran, keutamaan akhlak, dan keutamaan amaliah. Menurut Al-Farabi, kebahagiaan adalah pencapaian kesempurnaan akhir bagi manusia. Dan itulah tingkat akal mustafad, dimana ia siap menerima emanasi seluruh objek rasional dari akal aktif. Dengan demikian, prilaku berfikir adalah prilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan bagi manusia. Manusia mencapai kebahagiaan dengan prilaku yang bersifat keinginan. Sebagian diantaranya berupa prilaku kognitif dan sebagian lain berupa prilaku fisik, serta bukan dengan semua

¹⁷ Alexander Seran, *Etika Diskursus Jurgen Habermas Sumbangnya bagi Pemahaman UUD 1945 dan hubungannya dengan Pancasila*, (Universitas Indonesia, 2009), hlm. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prilaku yang sesuai, tetapi dengan prilaku terbatas dan terukur yang berasal dari berbagai situasi dan bakat yang terbatas dan terukur.¹⁸

Ibn Miskawaih (941-1030 M) juga dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka, atau dikenal sebagai bapak akhlak. Menurutnya etika atau akhlak merupakan sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap mental terbagi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan maupun latihan. Akhlak yang berasal dari watak jarang menghasilkan akhlak yang terpuji, kebanyakan akhlak yang jelek. Sedangkan latihan dan pembiasaan lebih dapat menghasilkan akhlak yang terpuji. Karena itu Ibn Miskawaih sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik. Dia memberikan perhatian penting pada masa kanak-kanak, yang menurutnya merupakan mata rantai antara jiwa hewan dengan jiwa manusia.

Inti kajian akhlak, menurut Ibn Miskawaih adalah kebaikan (*al-khair*), kebahagiaan (*al-sa'adah*), dan keutamaan (*al-fadilah*). Kebaikan adalah suatu keadaan dimana kita sampai kepada batas akhir dan kesempurnaan wujud. Kebaikan ada dua, yaitu kebaikan umum dan kebaikan khusus. Kebaikan umum adalah kebaikan bagi seluruh manusia dalam kedudukannya sebagai manusia, atau dengan akata lain ukuran-ukuran kebaikan yang disepakati oleh seluruh manusia. Kebaikan khusus adalah kebaikan bagi seseorang secara pribadi. Kebaikan yang kedua inilah yang disebut kebahagiaan. Karena itu dapat dikatakan bahwa kebahagiaan itu berbeda-beda bagi setiap orang.¹⁹

Menurut Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi, atau yang lebih akrab dengan sebutan Imam Al-Ghazali (1058-1111 M). mengatakan bahwa etika atau akhlak bukanlah pengetahuan (*ma'rifah*) tentang baik dan jahat atau kemauan (*qudrah*) untuk

¹⁸ Muhammad Ustman Najati, *Jiwa Dalam Pandangan Filosof Muslim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1993), hlm. 76.

¹⁹ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Penerbit Mizan cet 1, 1994), hlm. 40.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan buruk, bukan pula pengalaman (*fi'il*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap. Al-Ghazali berpendapat sama dengan Ibn Miskawaih bahwa penyelidikan etika harus dimulai dengan pengetahuan tentang jiwa, kekuatan dan sifat-sifatnya. Tentang klasifikasi jiwa manusia pun Al-Ghazali membaginya kedalam tiga hal yaitu daya nafsu, daya berani, dan daya berfikir, sama dengan Ibn Miskawaih.²⁰

Dalam *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali mengungkapkan pandangan-pandangan etikanya yaitu sebagai berikut: pertama, akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat yang buruk kepada sifat yang baik sebagaimana perangai ulama, syuhada', shiddiqin, dan para nabi.

Oleh karenanya, Al-Ghazali mengedepankan konsep *tashfiyat al-nafs* (penjernihan jiwa) dengan berbagai sifat yang mahmudah. Kedua, akhlak yang baik dapat mengadakan pertimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia, yaitu kekuatan berfikir, kekuatan hawa nafsu, dan kekuatan amarah. Akhlak yang baik sering kali menentang apa yang digemari manusia. Ketiga, akhlak itu adalah kebiasaan jiwa yang tetap dan juga terdapat dalam diri manusia yang secara mudah tanpa perlu berfikir menumbuhkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabilah lahir tingkah laku yang baik maka disebut sebagai akhlak yang terpuji, dan apabila lahir tingkah laku buruk atau keji maka disebut sebagai akhlak yang tercela.²¹

Menurut Hamzah Ya'qub etika adalah ilmu tingkah laku manusia yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan tindakan moral yang benar, atau tepatnya etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk.²²

Hamzah Ya'qub menulis lima karakter etika Islam yang menurutnya dapat membedakannya dengan etika lain. Karakteristik etika Islam yang dimaksud, yaitu:

²⁰ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 21.

²¹ Imam al-Ghazali, M. Abdul Quasem, *Etika al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, terjemahan J. Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 81-82.

²² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Kedua 1991), hlm. 41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Sumber Moral

Sebagai sumber moral atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik atau buruknya suatu tindakan ialah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Kedua dasar inilah yang menjadi landasan dan sumber ajaran secara keseluruhan sebagai pola hidup dalam menetapkan perbuatan itu baik maupun buruk.

Al-Qur'anul karim bukanlah hasil renungan manusia, Melainkan firman Allah yang maha pandai lagi maha bijaksana. Oleh sebab itu setiap muslim berkeyakinan bahwa ajaran kebenaran terkandung dalam kitabullah (al-Qur'an) yang tidak dapat ditandingi oleh fikiran manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah:

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ²³

Artinya: Sesungguhnya telah datang kepadamu hadhirat Allah, suatu cahaya yang terang dan Kitab yang menerangkan. Dengan (Kitab) itu Allah menunjuki orang yang menurut keridhaannya kepada jalan kesejahteraan, dan Kitab itu mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya yang terang dengan izinnya dan Kitab itu menunjuki mereka kepada jalan yang lurus. (Q.S al-Maidah: 15-16)²⁴

Sebagai pedoman kedua setelah al-Qur'an adalah hadits Rasulullah SAW. Sunnah Rasul yang menyeliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Hadits nabi Muhammad SAW juga dipandang sebagai tambahan penjelasan masalah-masalah diantara surat-surat yang menampilkan pokok-pokoknya saja dalam al-Qur'an.

Hadits sebagai pedoman seorang muslim dijelaskan dalam al-Qur'an:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا²⁵

²³ Kemenag RI, "Qur'an Kemenag", Desember 23, 2020, <https://quran.kemenag.go.id/>

²⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah: Suatu Pengantar*, (Bandung; CV. DiPonegoro, 1993), hlm 49-50.

²⁵ Kemenag RI, "Qur'an Kemenag", Desember 23, 2020, <https://quran.kemenag.go.id/>

Artinya: Dan apa yang didatangkan oleh Rasul kepadamu ambillah olehmu dan apa yang dilarangnya kepada kamu jauhilah.

(Q.S. Al-Hasyr: 7)

Jika telah jelas bahwa al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi azas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber moral dalam Islam. Firman Allah SWT dan Hadist nabi Muhammad SAW adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Bahkan telah menjadi keyakinan (aqidah) dalam islam, sehingga akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahannya. Dari pedoman inilah bisa diketahui mana kriteria perbuatan baik atau buruk, mana yang halal dan yang haram.

2. Kedudukan Akal dan Naluri

Berbeda dengan teori etika yang memandang bahwa akal dan naluri sebagai sumber menentukan akhlak itu baik ataupun buruk, maka akal dan naluri dalam ajaran etika Islam merupakan anugerah dari Allah SWT.

Akal dan naluri manusia pada dasarnya sangat terbatas, oleh sebab itu memerlukan bimbingan dan cahaya petunjuk dari sumber kebenaran yang mutlak yaitu Alqur'an dan Sunnah.

Firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 85:

وَمَا أُوتِيتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا²⁶

Artinya: “dan tidaklah kami berikan pengetahuan, melainkan sedikit sekali.”

3. Motivasi Iman

Adapun dalam pandangan Islam maka yang menjadi pendorong paling dalam dan paling kuat untuk melakukan suatu amal yang baik, adalah aqidah, iman yang tertanam dalam hati. Iman itulah yang membuat seorang muslim ikhlas beramal dan sebagai motivasi yang paling ampuh dalam menggerakkan

²⁶ Kemenag RI, “Qur'an Kemenag”, Desember 23, 2020, <https://quran.kemenag.go.id/>



hatinya untuk selalu melakukan kegiatan dan amal sholeh. Sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

Artinya: *“sekali-kali tidaklah seorang muslim akan merasa kenyang (puas) mengerjakan kebaikan, menjelang puncaknya memasuki surga.”*²⁷

4. Mata Rantai Akhlak

Sebelum melakukan suatu tindakan, harus didahului dengan niat untuk apa pekerjaan itu dilakukan. Dalam hubungan ini, Islam menggariskan pemantapan niat yang perbuatan itu dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: *“sesungguhnya amal perbuatan itu diawali dengan niat, dan setiap manusia (akan memperoleh sesuatu) sesuai dengan apa yang iya niatkan.”* HR. Muttafaqun’alaih.

5. Tujuan Luhur Etika Islam

Sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam, bahwa seluruh kegiatan ketika masih hidup hingga datang kematian sekalipun semata-mata dipersembahkan untuk Allah. Ucapan do’a iftitah yang selalu diulang dalam sholat adalah bukti nyata, bahwa tujuan tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan etika Islam ialah untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

Ridha Allah itulah yang menjadi kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi yang dijanjikan Allah dan yang dirindukan oleh setiap manusia beriman. Tanpa keridhaan Allah maka kebahagiaan abadi dan sejati (syurga) tidak akan dapat diraih. Allah berfirman yang artinya:

“hai jiwa yang tenang dan tenteram, kembalilah kepada Tuhanmu dalam keadaan senang dan disenangi (oleh Tuhan), sebab itu masuklah kedalam hamba-hambaku, dan masuklah kedalam syurgaku.” (QS. Al-Fajr: 27-30).²⁸

²⁷ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (CV. Diponegoro, Bandung : 1983), hlm 137., hlm. 53.

²⁸ *Ibid*, hlm. 54.

Hak dapat dimaknai sebagai wewenang atau kekuasaan yang secara etis seseorang dapat mengerjakan, memiliki, meninggalkan, mempergunakan atau menuntut sesuatu. Hak juga dapat berarti panggilan kepada kemauan orang lain dengan perantara akalnyanya. sesuatu yang wajib diberikan kepada seseorang, maka barang atau hal tersebut akan menjadi hak orang itu. Sebagai kebalikannya adalah kewajiban, yakni suatu yang menjadi kemestian untuk diserahkan atau dilakukan. Misalnya hak orang tua untuk dipatuhi anak. Sebaliknya anak berkewajiban untuk mematuhi orang tuanya. Anak berhak diurus dan dipimpin orang tua dan sebaliknya orang tua berkewajiban mengurus dan membimbing anaknya.²⁹

Dapat kita ketahui bahwa hak dan kewajiban merupakan suatu hal yang sangat erat hubungannya dan memiliki peranan penting dalam keilmuan Etika Islam, oleh sebab itu kedua aspek harus seimbang antara hak dan kewajiban adalah hal yang harus ditunaikan dan diterima. Namun nyatanya masih banyak orang yang mengabaikan keseimbangan antara hak dan kewajiban tersebut. sehingga terjadinya ketimpangan antara hak dan kewajiban serta problema-problema dalam etika islam. akibatnya banyak orang-orang yang kehilangan hak nya dan sebaliknya banyak orang yang melanggar kewajibannya.

B. Kajian Terdahulu (*literature Review*)

Untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur-unsur plagiasi, maka penulis melihat beberapa hasil penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi, *HAK SEBAGAI IMBALAN KEWAJIBAN (Studi Kritis Penafsiran al-Sya'arawi dan wahbah al-zuhaili)*. Ditulis oleh Tulus Hadi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Berisi tentang ayat-ayat yang mendahulukan kewajiban dari pada hak dalam tafsir al-Sya'rawi dan Wahbah al-Zuhaili, mereka sepakat bahwa seseorang harus terlebih dahulu menjalankan

²⁹ *Ibid*, hlm 137.

kewajiban dan tanggung jawabnya sebelum ia berhak memperoleh haknya.

2. Buku, *Ensiklopedi Hak dan Kewajiban dalam Islam*, ditulis oleh Syaikh Sa'ad Yusuf Mahmud Abu Aziz diterbitkan oleh Pustaka al-Kautsar, Februari 2018. Dalam buku tersebut Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz menguraikan hak-hak dan kewajiban manusia sebagai hamba Allah, apa hak Allah bagi hamba dan apa hak seorang hamba kepada Allah, hak orang tua kepada anak dan apa hak anak terhadap orang tua, demikian juga hak suami-istri, hak muslim, hak bertetanga, hak anak yatim, dan lain-lain. Dalam buku tersebut tidak menitik beratkan kepada sebuah penafsiran seorang tokoh.
3. Jurnal Al-Aqidah: jurnal Ilmu Aqidah Filsafat, volume 12, edisi 2, desember 2020. Yang berjudul: *Sumber Etika Dalam Islam*, Ditulis oleh Hardiono. Dalam jurnal tersebut diuraikan bahwa etika islam lahir dari persentuhan dengan banyak keilmuan lain dari luar islam, seperti Yunani. Sumber etika Islam ialah al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan sumber utama dalam agama Islam. Didalamnya terdapat ajaran-ajaran moral serta penjelas bagi apa yang tidak dipahami manusia. Selain al-Qur'an terdapat juga al-Sunnah yang Allah SWT wahyukan kepada Rasulullah SAW sebagai pelengkap dari al-Qur'an. Kedua sumber inilah yang menjadi dasar utama etika Islam.

Penulis melihat belum ada yang mengkaji tentang hak dan kewajiban didalam etika Islam, oleh karena itu penulis mencoba mengkaji "*Diskursus Hak Dan Kewajiban Dalam Etika Islam Menurut Ahmad Amin (1304 – 1337 H)*".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat Dan Jenis Penelitian

A. Sifat penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan atau dikerjakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku-buku, artikel, jurnal maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.³⁰

B. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif. Yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta, sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu. Penelitian yang hanya mendeskripsikan, memaparkan dan melaporkan keadaan suatu objek atau suatu peristiwa yang kemudian menganalisisnya.

B. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer:

Penulis mengambil sumber dari karya Hamzah Ya'qub berjudul: *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (suatu pengantar)*, karya Ahmad Amin yang berjudul: *Etika (Ilmu Akhlak)*, serta Jurnal karya Hardiono yang berjudul: *Sumber Etika Dalam Islam*.

2. Data Sekunder:

Penulis mengambil sumber dari karya Abudin Nata yang berjudul: *Akhlak Tasawuf*, karya K. Bertens yang berjudul: *Etika*, karya Amin Abdullah berjudul: *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, jurnal dan karya-karya lain sebagainya.

³⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.



C. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif biasanya bersifat sementara atau tentatif sebab penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang hendak diperoleh.³¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Dokumen adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kepustakaan, di antaranya seperti dokumen orang atau kelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian.³² Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa menyelidiki data-data tertulis berupa buku-buku, jurnal, majalah, ataupun hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data dapat dipahami sebagai upaya dalam menganalisa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian analisis dapat diartikan sebagai kegiatan yang membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data juga dapat dipahami sebagai proses dalam menyusun, memilah, dan mengolah data dalam bentuk sistematis, dan teratur sehingga mudah dipahami. Salah satu contoh yaitu menjelaskan data, membandingkan, dan membahasnya dengan teori-teori dan konsep-konsep lainnya.³³

Setelah memperoleh data yang diperlukan, kemudian penulis akan menguraikan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Interpretasi Data

Penulis akan mempelajari dan memahami karya-karya Ahmad Amin

³¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing), hlm. 76.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan gabungan*. Cet ke 2 (Jakarta: Kencana, 2015), hlm, 391.

³³ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), hlm, 105.

yang berkaitan dengan etika Islam.³⁴

b. Induksi dan Deduksi Data

Setelah memahami karya Ahmad Amin tentang etika Islam kemudian, penulis membuat analisis mengenai semua konsep pokok satu persatu dalam hubungannya, agar dapat membangun suatu sintesis. Kemudian, menentukan dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh serta memahami dengan baik semua detail-detail pemikiran Ahmad Amin. Kemudian penulis mengidentifikasi pemikiran etika Islam menurut Ahmad Amin, tanpa kehilangan Objektivitasnya.

c. Koherensi Intern

Agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai pemikiran Ahmad Amin, semua konsep-konsep dan aspek-aspek dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan inti pikiran mendasar, dan topik-topik yang sentral pada pemikiran Ahmad Amin, diteliti susunan logis-sistematis dalam pengembangan pikirannya, serta dipersiskan gaya dan metode berpikirnya.³⁵

d. Memberikan Penafsiran dan Mengambil Kesimpulan

Proses penafsiran atau interpretasi untuk menggambarkan makna yang terkandung dalam objek penelitian kemudian data-data tersebut disimpulkan ke dalam data yang berhubungan dengan konsep etika Islam Ahmad Amin.³⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

³⁴ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm, 64.

³⁵ *Ibid*, hlm, 64.

³⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm, 68.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Etika Islam lahir dari persentuhan dengan banyak keilmuan lain dari luar Islam, seperti Yunani. Sumber utama etika Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama dalam Islam. Di dalamnya terentang berbagai aturan moral yang sangat luhur dan penjelas atas hal-hal yang tidak dipahami manusia. Semangat moral yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan satu landasan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa, Al-Qur'an merupakan kitab moral yang terlengkap. Selain Al-Qur'an juga terdapat As-Sunnah yang menjadi pelengkap Al-Qur'an, di mana ajaran Rasulullah SAW terdapat di dalamnya. Kedua sumber inilah yang menjadi dasar dalam etika Islam.

Kemudia dapat diambil kesimpulan dari diskursus pemikiran Ahmad Amin bahwa etika Islam tidak hanya berbicara tentang perbuatan yang dilakukan manusia baik maupun buruk, tetapi juga mengajarkan seseorang untuk menunaikan hak dan kewajibannya dalam beretika islami, diantaranya: hak hidup yaitu tujuan utama diberikan hak hidup oleh Allah sang pencipta, tidak lain agar manusia mempergunakan hidup dengan sebaik-baiknya. hak memiliki, Hak milik individu adalah hak untuk memiliki, menikmati dan memindah tangankan kekayaan yang diakui dan dipelihara oleh Islam, akan tetapi mereka mempunyai kewajiban moral untuk menyedekahkan hartanya, karena kekayaannya itu terkandung hak orang lain. hak mendidik, Manusia diberikan hak untuk dididik dan mendidik agar supaya terhindar dari kebodohan dan kemunduran dalam berfikir. Karena apabila kebodohan itu berkembang dalam suatu bangsa, buruknya akan berdampak pada segala aspek kehidupan baik itu soal ekonomi, kesehatan, kemasyarakatan atau dalam soal politik. Seseorang yg berpendidikan dapat menghasilkan kebutuhan hidupnya yg cukup dan dapat menjaga keluarganya. Bila suatu bangsa banyak golongan yang bodoh, tentu akan banyak pula kemiskinan, gelandangan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kedurhakaan serta hak perempuan, hak perempuan merupakan hak yang dimiliki seorang perempuan, baik karena ia seorang manusia maupun sebagai seorang perempuan. Tidak hanya hak saja, Ahmad Amin juga menjelaskan kewajiban yang mesti dilakukan manusia dalam beretika Islami, antara lain: Kewajiban manusia terhadap Allah ialah menyembah Allah yang terimplementasi dalam berbagai sikap dan tingkah laku manusia. Oleh karena itu dalam Islam, semua tindakan dan perbuatan manusia harus dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kehendak Allah SWT. Kewajiban manusia terhadap sesama manusia diantaranya ialah mengucapkan salam, memenuhi undangan, menjawab orang bersin, memberi nasehat, saling tolong menolong dalam kebaikan, menutup aib, memanggil dengan gelar yang baik, menjenguk orang sakit dan mengantar jenazah, mengajak dalam amar ma'ruf nahi mungkar, dan menjaga silaturrami. Kewajiban manusia sesama Rasulnya, mengikuti ajarannya sebagaimana perintah Allah, serta bershalawat kepada nabi. Kemudian yang terakhir yaitu kewajiban manusia kepada bangsanya, ketika bangsa kita di jajah maka kita harus ikut melawannya demi kemerdekaan bangsa, juga ikut serta dalam kemajuan bangsa, serta mematuhi peraturan atau undang-undang yang ada dalam bangsa. Disini dapat dilihat bahwa kajian tentang hak dan kewajiban semuanya tertuang dalam etika Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap skripsi yang berjudul diskursus hak dan kewajiban dalam etika Islam. Penulis memberikan saran bahwa diskursus hak dan kewajiban dalam etika Islam sangat berpengaruh terhadap tingkah laku atau perbuatan yang mesti dilakukan sesuai dengan syari'at Islam. Namun dari pada itu juga untuk menambah wawasan bagi stimulant atau sejawat agar pembelajaran etika Islam atau akhlak juga berkembang di era modern ini, dan harapan penulis terhadap kritik dan saran yang membangun agar menjadi semangat dan motivasi bagi penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ahmad. 1988 *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Abdullah Amin. 2002. *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan.
- Ahmadi & Cholid Noroboko. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djafar Muhammad. 2007. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Malang: Universitas Malang Press.
- Ghufron Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kurniawati Yunita. 2020. Keistimewaan Etika Islam Dari Etika Yang Berkembang di Barat.
- K. Bertens, *Etika*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2013
- Jurnal Aqlani* volume 1.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Rajawali pers.
- Noza Aflisia, Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No 1, 2022
- Nurhayati, *Jurnal: Hak-hak Perempuan Menurut Perspektif Al-Qur'an*, Vol 16, No 2, 2017
- Muhammad Makmun, *Ahmad Amin: Sastrawan Hadits yang Kontroversial, dalam Yang Membela dan Yang Menggugat*, Yogyakarta: Interpena, 2011
- Pratiwi Nurul Hasanah, Thesis: *Perempuan Bekerja Dalam Perspektif Filsafat Murtadha Muthahhari*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Siti Mujibatun, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang: Lembaga Studi sosial dan Agama, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Samsul Hadi, Jurnal: *Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Epistemologi Dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam*, Lombok: STIT Palapa Nusantara, Vol 5, No 2, 2017

Weruin Ura Urbanus. 2019. Teori-Teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*

Ya'qub Hamzah. 1983. *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro

Charis Zubair, Ahmad. 1995. Kuliah Etika. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Nata, Abbudin. 2006. Akhlak Tasawuf. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suraji, Imam. 2006. Etika dalam perspektif al-qur'an dan hadist. Jakarta : PT Pustaka Al-husna

<https://quran.kemenag.go.id/>

<https://pasca.uin-malang.ac.id>

<https://alhikmah.ac.id/>

<https://rumahfilsafat.com/2021/10/18/menjadi-merdeka/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : Rahmat Fauzi
 Tempat / Tanggal Lahir : Bangkinang, 08 Februari, 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Prof. M. Yamin, SH Bangkinang
 No. HP : 082392151245
 Nama Orang Tua : Karsidi (ayah)
 Eriyati (ibu)



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD IT Al-Badr Bangkinang Lulus Tahun: 2010
 SLTP : Pps. As-Salam Nagaberalih Lulus Tahun: 2014
 SETA : Pps. As-Salam Nagaberalih Lulus Tahun: 2017

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan AFI Tahun 2018-2019